

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMKN 1 Tasikmalaya mengenai “Studi Tentang Kurikulum Operasional Sekolah Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMKN 1 Tasikmalaya” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep kurikulum operasional sekolah yang diimplementasikan di SMKN 1 Tasikmalaya dilakukan melalui tahap, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Output dari desain kurikulum yang dibuat mengharapkan siswa menjadi *decision maker* dan *problem solver* di lingkungan kesehariannya yang meliputi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (industri). Pendekatan teori dalam Kurikulum Operasional Sekolah, sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Tasikmalaya menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Iklim pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan siswa, pengalaman belajar dilakukan di sekolah dan industri, pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, pengelompokkan jam pembelajaran yang cukup untuk mendalami kompetensi pemetaan karir siswa yang sesuai dengan potensi, minat, bakat melalui konsep WBM (wirausaha, bekerja, dan melanjutkan) dan guru dituntut untuk terus belajar.
2. Kesiapan implementasi Kurikulum Operasional Sekolah di SMKN 1 Tasikmalaya, dapat dilihat dari beberapa sumber daya penunjang keberhasilan KOS yaitu guru, sarana dan prasarana, dan industri. Keikutsertaan guru dalam merancang kurikulum sangat penting, karena kurikulum operasional sekolah akan dijadikan manual *book* bagi guru

dalam mengembangkan pembelajaran. Selain karena latar belakang guru produktif mayoritas merupakan lulusan dari sarjana pendidikan, keikutsertaan dalam kegiatan magang industri menjadi penting agar proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat tercapai. Ketersediaan dan kesiapan mitra industri dan sarana dan prasarana pun turut menjadi salah satu penunjang keberhasilan pengimplementasian kurikulum operasional di sekolah. Dengan adanya mitra industri, dapat membantu sekolah dalam menyiapkan sarana prasarana penunjang kegiatan praktik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dunia kerja. Selain itu dengan adanya kemitraan yang baik bersama industri dapat membantu pihak sekolah dalam hal sinkronisasi kurikulum, magang guru dan siswa, penyerapan lulusan, dan pembelajaran bersama industri.

3. Faktor pendukung implementasi kurikulum operasional sekolah, di SMKN 1 Tasikmalaya, diantaranya:
 - a. Strong Leadership
 - b. Komitmen Manajemen Sekolah dalam Menjalankan Sistem
 - c. Pola Pikir Out Of The Box
 - d. Brand Image Sekolah yang baik

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum operasional sekolah di SMKN 1 Tasikmalaya yaitu sumber daya. Sumber daya yang pertama adalah guru. Ketersediaan guru yang memadai akan berpengaruh terhadap performa guru yang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Sumber daya selanjutnya adalah siswa. Siswa seringkali terjebak ke dalam *mindset* yang hanya terfokus pada satu pilihan saja. Selain itu, siswa yang asal-asalan dalam memilih program keahlian akan berpengaruh kepada pengembangan karir siswa dan pemasaran lulusan.

4. Dari hasil analisis SWOT, EFAS, dan IFAS menunjukkan bahwa SMKN 1 Tasikmalaya pada program keahlian MPLB dapat menggunakan rekomendasi strategi agresif, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan

untuk memanfaatkan peluang yang ada (SO - *Strength Opportunity*) guna memaksimalkan implementasi kurikulum operasional sekolah.

5.2 Saran

Adapun saran yang direkomendasikan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Melihat secara umum implementasi kurikulum operasional sekolah di SMKN 1 Tasikmalaya dirasa sudah diterapkan dengan baik, maka penulis menyarankan khususnya untuk program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) agar dapat memaksimalkan layanan *Teaching Factory* untuk dijadikan wadah dalam memperkuat pengembangan karakter siswa, pengembangan budaya kerja dan semangat berwirausaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika ada yang akan melakukan penelitian yang sama, penulis sarankan agar dapat meneliti implementasi kurikulum operasional sekolah dengan lebih mendalam lagi dan informan yang lebih banyak lagi, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.